

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang dihadapkan pada globalisasi dan modernisasi, budaya dan gaya hidup masyarakat Indonesia semakin modern mengikuti zaman. Baik itu dari segi pakain, berbahasa, hingga aspek pergaulannya. Hal ini menandakan adanya proses akulturasi dan difusi budaya dinegeri kita sekarang begitu berkembang. *Trend* budaya *populer* semakin bergerak mengikuti perkembangan zaman saat ini yang terjadi di dalam lingkungan sekitar. Budaya populer merupakan budaya yang banyak diminati oleh masyarakat (Storey, 2007)

Teknologi informasi juga menjadi peran penting untuk mendorong munculnya budaya-budaya yang diminati khalayak diseluruh belahan dunia. “Budaya yang banyak diminati oleh banyak orang-orang disebut budaya *populer*, budaya *pop/populer culture*, atau budaya massa/*mass culture* (Storey, 2009). Budaya ini merupakan praktik kehidupan masyarakat sehari-hari, mulai dari gaya berpakaian, olahraga, hiburan dan gaya hidup lainnya. Budaya *populer* pada permulaannya tidak bisa lepas dari peran Amerika Serikat yang banyak memproduksi dan menyebarkan budaya *populer*. Negara Amerika telah menanamkan *industry* budaya, seperti (Musik, Televisi MTV, McDonald, Hollywood, dan industry animasi mereka *Disneyland*, ooney Toones) lalu berkembanglah ke Negara-negara yang juga menjadi pusat budaya *populer* seperti Jepang, Korea Selatan, Hongkong, dan china (Fiske, 2011)

Korean pop (*K-pop*) yang merupakan bagian dari hallyu merupakan salah satu jenis musik yang saat ini paling *populer* di dunia dan dinikmati oleh berbagai kalangan manusia, tanpa adanya batasan usia maupun jenis kelaminnya, kepopuleranya bisa disandingkan dengan musik Barat (Jamaan & Sari, 2014). Keberadaan musik *k-pop* di Indonesia juga sama, bukti kepopuleranya ditandai dengan sering diputarnya musik-musik *k-pop* di ruang publik, seperti cafe-cafe, minimarket, pusat perbelanjaan, selain itu acara tv di Indonesia tidak jarang mengundang musisi korea sebagai pengisi acaranya. Seperti dalam acara penutupan asian games pada tahun 2018 penyelenggara mengundang dua grup *populer* asal korea yaitu Super Junior dan iKON (Kang, 2018).

Kemunculan budaya *populer* merupakan efek dari globalisasi yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Budaya *populer* memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai upaya percepatan penyebarannya, serta memanifestasikan dirinya dalam bentuk hiburan dan kesenangan untuk menarik minat masyarakat dunia yang disebarluaskan melalui media massa yang menjadi kebutuhan masyarakat di era globalisasi. Salah satu budaya yang sekarang ini telah mempengaruhi seluruh dunia adalah budaya korean. Selama sepuluh tahun ini *syndrome* korea di Indonesia telah mempengaruhi masyarakat. Masuknya budaya korean membuat beberapa stasiun televisi swasta di tanah air gencar bersaing menayangkan film-film dan drama-drama korea bahkan terdapat drama korea yang sedang naik daun ditampilkan di layar kaca Indonesia, misalnya *The World of the Married* dan *Full House*. Dua drama ini berhasil menarik perhatian sebagian masyarakat Indonesia, bahkan beberapa bintang sinetron menjadi idola tanah air. Budaya *populer* berupa musik (*k-pop*), drama korea telah melahirkan penggemar diseluruh belahan dunia khususnya menjadi *syndrome* korea ditengah masyarakat. *Korean syndrome* adalah sebuah gejala atau kecenderungan masyarakat menirukan segala aspek kehidupan bangsa korea. Hal ini mencakup *style*, cara bicara, perilaku kebiasaan mengonsumsi dll. *Korean Syndrome* dikenal di Indonesia sejak drama korea, *girl band* dan *boy band* yang menjadi pusat perhatian khususnya remaja. Pada tahun 2010 secara merata, barang-barang segala hal yang berbau korea mulai beredar di pasaran peminatnya pun tidak tanggung-tanggung sangat membludak (Huat, 2008).

Dengan perkembangan zaman dan terpaan budaya dari luar, gaya hidup ikut berubah, budaya dari luar seakan memberikan nilai tersendiri, begitu menarik, dari mulai *life style* itu sendiri. dan sekarang ini telah banyak dijumpai dikalangan remaja yang mengidolakan budaya korea, berawal dari drama-drama korea yang setiap hari dilihat, hingga lagu-lagunya (*K-pop*), dan penampilan-penampilan artis Korea yang mereka gemari sehingga mereka menjadikan gaya hidupnya seperti artis-artis korea seperti *fashion*, cara bicara, perilaku kebiasaan sampai mengonsumsi barang-barang yang mengandung unsur korea. Budaya Korea sekarang ini telah menjadi sorotan media. Berkembangnya budaya korea tentu saja melahirkan budaya baru dikalangan masyarakat. mulai dari anak-anak, remaja, bahkan hingga pada kalangan dewasa. pada perkembangannya, budaya korea menjadi satu realitas baru yang banyak dipuja dan ditiru jutaan masyarakat Indonesia, tak terkecuali dilingkungan akademik, seperti kampus dan sekolahan sehingga mau tidak mau budaya Korean akhir-akhir ini memberikan nilai tersendiri

bagi kehidupan mahasiswa, dengan drama (korean musik *k-pop*) kini menjadi favorit mereka. *fashion*, gaya rambut dan gaya bicara. Kehadiran internet beserta jejaring sosial yang terdapat di dalamnya dapat dikatakan sangat membantu industri musik *k-pop* dalam menjangkau audiens yang lebih luas berkat jaringan informasi dan teknologi internet, dimana kemudian masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan melihat secara audio *visual*. Melalui internet, *kpopers* dengan mudah dan cepat mengakses informasi dan mengonsumsi berbagai hiburan yang berhubungan dengan *k-pop*. Seperti mengakses *Youtube* untuk menonton maupun mengunduh video *k-pop*, mendengarkan lagu *kpop* melalui radio *online*, membaca artikel tentang para artis Korea melalui portal berita khusus *k-pop* seperti *Soompi*, *Allkpop*, *koreanindo* (Amroshy, 2014).

Korean Syndrome merupakan ciri-ciri seseorang yang ketagihan korea, *korean syndrome* masyarakat Indonesia khususnya siswi SMAN 02 Bangkalan mulai dari lagu-lagu Korean, video mv, k-drama dll. Saat ini segala sesuatu yang berbau kekoreaan sedang *trend* dikalangan remaja hal ini terlihat jelas dari gaya hidup mereka yang tidak mau ketinggalan trend mulai dari gaya rambut, *fashion*, *make up* hingga kebiasaan orang membeli barang-barang yang tidak menjadi kebutuhannya, dengan menjadikan keinginan menjadi kebutuhan dengan menjadikan *style* semenarik dan semirip mungkin dengan aktris korea atau idol mereka. mereka membeli barang-barang yang biasa dipakai oleh artis korea atau idol mereka. Gaya hidup bisa diartikan sebagai perilaku seseorang yang menunjukkan identitas dirinya. Gaya hidup di pahami sebagai cara-cara terpola dalam menginvestasikan aspek-aspek tertentu dari kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial dan simbolik, dengan cara demikian gaya hidup menjadi cara untuk mengidentifikasikan diri dan sekaligus membedakan diri dalam relasi social (Subandi, 2011).

Dari situ kita bisa melihat bahwa gaya hidup bersifat kolektik dan tidak tunggal. Gaya hidup adalah hasil kreasi dan adopsi *artifisial*. Karena itu gaya hidup merupakan masalah pilihan gaya hidup dapat di pakai dan dibuang sesuka hati kapanpun dan dimanapun. Gaya itu diciptakan, dipraktikan, dijiplak dan didaur ulang dalam siklus kehidupan terutama yang digerakkan oleh arus konsumsi dan budaya *popular*. Seperti yang terjadi pada masyarakat Indonesia saat ini merupakan masyarakat konsumtif. Merebaknya budaya *popular* saat ini menyebabkan gaya hidup yang diminati juga ikut berubah. Terlebih lagi sekarang ini sedang

ngetrend-ngetrendnya budaya pop korea atau *K-pop* yang masuk ke Indonesia. Ada beberapa pengaruh yang mereka bawa diantaranya mengikuti gaya *Korean style*. Mulai dari pakaian hingga kesukaan terhadap sesuatu yang berbau budaya pop Korean. Gaya hidup dapat dilihat dalam mencakup praktik-praktik, cita rasa, perilaku konsumsi, aktifitas waktu luang, modus bicara dan busana orang sehari-hari, ekspresi diri, dan kesadaran diri yang bersifat stilistik dari seseorang, adapun gaya hidup dari empat subjek dilihat dari kesukaan mereka terhadap budaya pop korea terlihat dari bagaimana kegiatan sehari-hari mereka dalam mengkonsumsi tayangan korea, mengisi waktu luang dengan menonton tayangan korea, bahasa mereka yang terkadang menyelipkan bahasa korea dalam kehidupan sehari-harinya. Gaya hidup tentu tidak lepas dari konsumerisme dengan menjalankan gaya hidup. Berarti kita telah mengkonsumsi produk-produk yang menunjang gaya hidup atau sering disebut gaya hidup konsumeristis dalam gaya hidup konsumerisme penggemar budaya pop korea. Komunitas penggemar budaya pop korea dapat kita lihat sebagai sub kultur mereka memiliki serangkaian nilai dan praktik budaya *eksklusif* yang berada diluar masyarakat dominan nya. Para penggemar budaya pop korea memiliki gaya bicara yang khas dengan campuran-campuran korea yang biasa digunakan dalam tayangan-tayangan korea yang mereka konsumsi. Gaya hidup sekarang ini sudah menjadi suatu identitas bukan lagi suatu tata cara atau kebiasaan yang unik dari individu gaya hidup sekarang ini sudah menjadi identitas diri yang diadopsi oleh sekelompok orang seperti gaya hidup orang korea yang di ikuti oleh para penggemarnya (Ibrahim, 2011).

SMAN 02 Bangkalan merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di provinsi jawa timur, Indonesia sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 02 Bangkalan dicapai dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Dalam menjalankan kegiatannya SMAN 02 Bangkalan berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 02 Bangkalan terletak di Jl. Soekarno hatta No 18, Mlajah, Kec. Bangkalan, Jawa Timur, dengan kode pos 69116 (kemdikbud.go.id)

Munculnya komunitas penggemar di Indonesia menandakan bahwa pengaruh dari kebudayaan korea aini sangatlah kuat. Tercatat dalam yoursay.id. Indonesia merupakan negara korea yang menempati posisi pertama dengan jumlah penggemar *K-pop* terbanyak pada tahun 2019. Dari penelitian menunjukkan bahwa terhitung dari 1 juli 2019 hingga 30

juni 2020 terdapat sekitar 7,5 miliar *tweet* yang berhubungan dengan *K-pop*. Jumlah ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 6.2 miliar *tweet* (Data tempo, 2021).

Perkembangan budaya Korea dikalangan remaja SMAN 02 Bangkalan hingga terciptanya komunitas pencinta korea, komunitas tersebut telah terbentuk sejak lama komunitas tersebut bernama *K-pop In The World*, pada tahun 2016 group ini terbentuk karena mereka memiliki kesukaan yang sama akan budaya korea, masing-masing dari mereka memiliki kekaguman dari budaya korea yang berbeda tentunya seperti *style*, *kpop*, k-drama komunitas tersebut di *coordinator* oleh Rishta Rosyida yang akrab dipanggil Istrinya Soekjin, beliau mengaku sejak SD menyukai Korea dan dengan bertemunya orang-orang dari berbagai kelas mulai dari kelas X sampai XII menjadi satu group komunitas tersebut dialihkan turun temurun sampai sekarang semakin banyak anggota *K-pop In The World*.

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti bagaimana gaya hidup siswi SMAN 02 Bangkalan yang di berikan oleh budaya *K-pop* terhadap kehidupan siswi sehingga merubah pemikiran dan sikap siswi SMAN 02 Bangkalan hingga ingin terus mengonsumsi budaya *populer* ini. Terpilihnya SMAN 02 Bangkalan sebagai fokus penelitian tentang *Syndrome Korean* ini adalah dikarenakan di SMAN 02 Bangkalan adanya komunitas fandom yang sudah lama berdiri sejak tahun 2016 dan dalam satu group ini terdapat banyak anggota, anggota tersebut sama-sama menyukai Korean, tak banyak yang tahu anggota group ini anggotanya mudah bergaul dengan gaya berbicara yang terbuka hal ini memudahkan masuknya dan diterima anggota baru. dalam anggota group ini ada salah satu dari mereka yang memanfaatkan kesempatan ini dengan membuka jasa online shoop tentang *K-pop* yang di Import dari Korea langsung sehingga biayanya cukup mahal dan harus menunggu paket lama seminggu lebih hal ini juga dapat mempengaruhi gaya busana siswi SMAN 02 Bangkalan. Hal-hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai budaya *Kpop* terhadap *Korean Syndrome* siswi SMAN 02 Bangkalan.

Dari pemaparan di atas, bahwasannya *k-pop* telah begitu dahsatnya memiliki pengaruh bagi banyak orang di dunia terutama siswi SMAN 02 Bangkalan oleh sebab itu, fenomena *k-pop* ini jadi menarik untuk diteliti. Khususnya dalam memandang bagaimana

Korean pop pada akhirnya dapat mempengaruhi gaya hidup siswi SMAN 02 Bangkalan seperti halnya dalam segi perilaku, komunikasi, pemakaian bahasa, makanan, pakaian serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan Korean. Penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh bagaimana gaya hidup korean *syndrome* di kalangan siswi SMAN 02 Bangkalan. Hasilnya menunjukkan bahwa Tingkat *syndrome* penggemar *k-pop* menghasilkan perilaku konsumtif dan *loyalitas* yang berbeda terhadap gaya hidup, gaya berpakaian, dan minat pembelian suatu barang yang berkaitan dengan idola.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gaya hidup korean *syndrome* siswi SMAN 02 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana gaya hidup Korean *syndrome* siswi SMAN 02 Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberi gambaran *Korean Syndrome* terhadap gaya hidup siswi SMAN 02 Bangkalan.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan acuan bagi Mahasiswa yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan *system* pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang lebih berkualitas.